

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang dapat menuntun peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran, dimana peserta didik dituntut untuk dapat menemukan sendiri suatu konsep atau prinsip dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja merumuskan prosedur, menganalisis hasil, dan mengambil kesimpulan secara mandiri sehingga dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suyanti (2010 hlm. 44) bahwa pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan sendiri konsep dan prinsip yang dipelajari. Keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuan berpikir peserta didik secara optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Marno dan Idris (2008, hlm. 150) bahwa mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu cara menghidupkan dan melatih memori peserta didik agar bekerja dan berkembang secara optimal.

Inkuiri terbimbing merupakan salah satu tingkatan inkuiri yang sesuai dengan tingkat berpikir peserta didik SMA dimana peserta didik belum terlatih untuk menemukan konsep secara mandiri sehingga diperlukan suatu penuntun berupa pertanyaan-pertanyaan ilmiah. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suyanti (2010, hlm.45) bahwa peserta didik SMA masih sulit mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat ilmiah dan memerlukan penyelidikan jawaban untuk dapat menemukan konsep

Upaya peningkatan model pembelajaran inkuiri dapat dilakukan salah satunya dengan menggunakan metode praktikum dengan memberikan peserta didik kesempatan untuk melakukan penyelidikan terkait konsep yang dipelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Roestiyah (2008, hlm.77) bahwa untuk meningkatkan model inkuiri dapat menggunakan kegiatan praktikum, dimana peserta didik melakukan kegiatan percobaan atau penyelidikan untuk menemukan konsep-konsep atau prinsi-prinsip yang telah ditetapkan oleh

pendidik. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Villagonzalo (2014) di Philipina mengungkapkan bahwa penggunaan model inkuiri dapat meningkatkan kinerja siswa dalam melaksanakan praktikum.

Agar pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih bermakna dan dapat digunakan oleh peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat, maka diperlukan suatu terobosan baru dengan menghubungkan konsep yang terdapat dalam ilmu kimia dengan hal-hal yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya praktikum pembuatan mayones yang merupakan aplikasi dari pembuatan koloid. Mayones dapat dengan mudah ditemukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sebagai saus tambahan agar makanan menjadi lebih lezat. Dengan demikian peserta didik berpikir bahwa ilmu kimia sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih bermakna. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Komalasari (2011, hlm. 7) pembelajaran yang mengaitkan isi materi yang diajarkan kepada peserta didik dengan konteks yang ada dalam kehidupan sehari-hari dapat bertujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupan peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Keberhasilan dan keefektifan metode praktikum ditunjang oleh banyak faktor, salah satunya ditunjang oleh lembar kerja praktikum (LKP) yang digunakan. Lembar kerja praktikum (LKP) merupakan salah satu bentuk lembar kerja yang dapat digunakan dalam kegiatan praktikum, agar praktikum yang dilaksanakan dapat mengkondisikan peserta didik aktif maka diperlukan juga lembar kerja yang dapat mengkondisikan peserta didik aktif. Namun, lembar kerja praktikum yang digunakan di sekolah umumnya hanya berisi instruksi langsung seperti dalam buku masakan (*cookbook*). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurbarasari (2014) terhadap keberadaan LKP pada sepuluh sekolah di kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKP yang digunakan pada saat praktikum belum memberikan pengalaman pada peserta didik untuk membuat hipotesis, menguji kebenaran hipotesis dan menganalisis data. Selain itu, kegiatan praktikum yang dilakukan belum memberikan kesempatan peserta didik agar berpartisipasi secara aktif dalam melakukan eksperimen untuk dapat menemukan konsep sendiri.

Lembar kerja praktikum (LKP) berbasis inkuiri terbimbing dapat menjadi alternatif lembar kerja yang dapat melibatkan peserta didik aktif dalam kegiatan praktikum, sehingga peserta didik menjadi mandiri dalam menemukan konsep dan prinsip yang diajarkan. Penelitian mengenai LKP berbasis inkuiri terbimbing telah banyak dilakukan, salah satunya oleh Zahara (2013) yang hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan LKP berbasis inkuiri terbimbing dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik sehingga peserta didik tidak lagi hanya menghafal suatu konsep namun juga memahami mengapa konsep itu ada berdasarkan pada pengamatan saat praktikum.

Beberapa peneliti telah mengembangkan LKP berbasis inkuiri terbimbing pada sub pokok materi pembuatan koloid (Argit, 2012) melakukan penelitian mengenai pembuatan sistem koloid dengan menggunakan metode kondensasi. Argit (2012) menyarankan perlunya pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis inkuiri terbimbing pada pembuatan sistem koloid dengan menggunakan metode dispersi. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka perlu dilakukan penelitian yang berbeda yaitu **“Pengembangan Lembar Kerja Praktikum (LKP) Pembuatan Mayones Berbasis Inkuiri pada Pembelajaran Pembuatan Koloid”**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, rumusan masalah secara umum dari penelitian ini adalah “Bagaimana pengembangan lembar kerja praktikum (LKP) pembuatan mayones berbasis inkuiri pada pembelajaran pembuatan koloid?”

Adapun rumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik LKP pada topik pembuatan koloid yang beredar pada saat ini?
2. Bagaimana kondisi optimum alat, bahan, dan prosedur praktikum pembuatan koloid?
3. Bagaimanaa keterlaksanaan praktikum menggunakan LKP pembuatan mayones yang dikembangkan?

4. Bagaimana penilaian pendidik terhadap LKP pembuatan mayones yang dikembangkan?
5. Bagaimana respon peserta didik terhadap LKP pembuatan mayones yang dikembangkan?

C. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. LKP yang dikembangkan berbasis inkuiri pada tingkat inkuiri terbimbing.
2. LKP berbasis inkuiri yang dikembangkan hanya untuk topik pembuatan koloid dengan metode dispersi melalui praktikum pembuatan mayones.
3. Pengembangan LKP berbasis inkuiri dilakukan sampai pengembangan model yang berupa uji coba terbatas, tidak diteliti pengaruh digunakannya LKP berbasis inkuiri terhadap variabel penelitian lainnya, seperti hasil pembelajaran.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengembangan lembar kerja praktikum (LKP) pembuatan mayones berbasis inkuiri pada pembelajaran pembuatan koloid untuk peserta didik di tingkat SMA. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik LKP topik pembuatan koloid yang beredar pada saat ini.
2. Menunjukkan kondisi optimum alat, bahan, dan prosedur praktikum topik pembuatan koloid.
3. Menguji keterlaksanaan praktikum menggunakan LKP pembuatan mayones yang dikembangkan.
4. Mengidentifikasi penilaian pendidik terhadap LKP pembuatan mayones yang dikembangkan.
5. Menggali respon peserta didik terhadap LKP pembuatan mayones yang dikembangkan.

E. Manfaat atau Signikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Pendidik, sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk menggunakan LKP berbasis inkuiri pada sub pokok materi pembuatan koloid sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran kimia khususnya pada kegiatan praktikum.
2. Peneliti lain, dapat memberikan wawasan juga informasi untuk melakukan penelitian lanjutan terhadap pengembangan LKP berbasis inkuiri pada pokok bahasan lainnya dalam mata pelajaran kimia.
3. Peserta didik untuk dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk mempelajari dan memahami ilmu kimia khususnya pada kegiatan praktikum.

F. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Pengembangan adalah suatu kegiatan memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada (Sugiyono, 2012, hlm 62).
2. LKP adalah lembar kerja yang melibatkan kegiatan eksperimen dalam menemukan dan mengembangkan konsep serta mencakup aspek keterampilan proses (Sunyono, 2008, hlm. 3).
3. Inkuiri berasal dari bahasa inggris *inquiry* yang dapat diartikan sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukannya (Suyanti, 2010, hlm. 43).
4. Inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) merupakan salah satu tingkatan inkuiri, pada proses pembelajaran. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bekerja merumuskan prosedur, menganalisis hasil dan mengambil kesimpulan secara mandiri, sedangkan dalam hal menentukan topik, pertanyaan dan bahan penunjang, pendidik hanya berperan sebagai fasilitator (Suyanti, 2010, hlm. 48).

G. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memahami alur berpikir dalam penelitian skripsi ini, diperlukan struktur organisasi yang disusun secara sistematis. Skripsi ini terdiri atas lima Bab. Bab I pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, Bab V Simpulan dan Saran. Setiap Bab terdiri dari bagian Bab yang disusun secara terstruktur sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Bab I Pendahuluan terdiri dari lima bagian utama yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi

Bab II Kajian Pustaka terdiri dari satu bagian yaitu kajian pustaka yang disajikan terdiri dari lembar kerja, metode praktikum, inkuiri terbimbing, serta kajian materi koloid.

Bab III Metode Penelitian terdiri dari tujuh bagian yaitu desain penelitian, partisipan, Instrumen penelitian, prosedur penelitian, alur penelitian dan analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan terdiri dari satu bagian yaitu penelitian dan pembahasan. Penelitian dan pembahasan yang disajikan terdiri dari hasil temuan penelitian pada studi pendahuluan, hasil temuan penelitian pada tahap pengembangan model

Bab V Simpulan dan Saran terdiri dari dua bagian utama Bab yaitu kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka terdiri bersisi semua sumber yang digunakan dalam penyusunan skripsi. Lampiran bersisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian.